

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Pofil SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan

Awal berdirinya sekolah SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan tidak berbeda jauh dengan institusi pendidikan umumnya yang berada di bawah Yayasan Nurut Tauhid Kowel Pamekasan. Yayasan ini dipimpin oleh tokoh-tokoh penting dalam sejarah sekolah tersebut. Kiyai Syaiful Hukama menjadi inisiator pertama dalam pembangunan sekolah dasar ini, tetapi sayangnya pada tahun 2006 beliau wafat sebelum dapat mewujudkan pembangunan tersebut. Pada tahun 2007 tanggung jawab ini dilanjutkan oleh saudaranya Kiyai Munif Sayuti untuk melanjutkan rencana pembangunan sekolah dasar. Namun pada tahun 2009 Kiyai Munif Sayuti juga wafat. Perjuangan untuk mewujudkan pembangunan sekolah ini kemudian dilanjutkan oleh menantunya ialah Kiyai Baidlowi Ali yang kini masih memimpin sekolah ini.

SDIT Al-Azhar sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di Desa Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur yang terletak di bawah pengawasan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Untuk mendukung proses belajar mengajar di SDIT Al-Azhar ini memanfaatkan listrik yang diperoleh dari PLN. Kegiatan pembelajaran di SDIT Al-Azhar dilaksanakan pada waktu pagi dan

berlangsung selama 6 hari dalam satu minggu. Lembaga ini telah meraih akreditasi B berdasarkan sertifikat 175/BAPS/M/SK/X/2015.

SDIT Al-Azhar adalah lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Pamekasan yang fokus pada pengajaran jenjang pendidikan dasar. Kurikulum yang diterapkan mencakup semua mata pelajaran wajib sesuai standar kurikulum ditambah dengan penekanan pada nilai-nilai agama. Dan juga SDIT Al-Azhar dikenal memiliki tenaga pengajar yang ahli di bidangnya menjamin kualitas pengajaran. Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas modern termasuk ruang kelas yang nyaman, lapangan olahraga, musholla, koperasi, dan fasilitas lainnya.

Berikut Profil Lengkap SDIT Al-Azhar

TABEL I

IDENTITAS SEKOLAH	
Kepala Sekolah	Ali Makki
Operator Sekolah	Abdur Rahman
Akreditasi	B
NPSN	20572015
Status	Swasta
Bentuk Pendidikan	SD
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Pendirian Sekolah	81

Tanggal SK Pendirian	2011-03-21
SK Izin Operasional	841/5901/441.302/2015
Tanggal SK Izin Operasional	2011-05-30

TABEL II

IDENTITAS SATUAN PENDIDIKAN	
Nama	SDIT Al-Azhar
NPSN	20572015
Alamat	Desa Kowel
Kode Pos	69351
Desa/Kelurahan	Kowel
Kecamatan/Kota	Kec. Pamekasan
Kab./Kota/Negara	Kab. Pamekasan
Provinsi	Jawa Timur
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	6 /Pagi hari
Jenjang Pendidikan	SD

TABEL III

DOKUMEN dan PERIZINAN	
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	81
Tanggal. SK. Pendirian	21-03-2011
No. SK. Operasional	841/5901/441.302/2015
Tanggal SK. Operasional	30-05-2011
Berkas SK Operasional	356531-732151-216800-70469230- 373973799.pdf
Akreditasi	B
No. SK. Akreditasi	175/BAP-S/M/SK/X/2015
Tanggal SK Akreditasi	27-10-2015
No. Sertifikasi ISO	Proses Sertifikasi

b. Visi dan Misi SDIT Al-Azhar

Visi
Terwujudnya sekolah yang menghasilkan semua peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi di bidang intelektual, emosional, dan spiritual berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT

Misi

1. Mengembangkan kelembagaan yang mencakup status akreditasi kelembagaan, dan menerapkan secara konsisten peraturan-peraturan sekolah
2. Mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran yang menyediakan pengalaman belajar yang merangsang aktifitas belajar efektif dan optimal siswa seumur hidup, kreatifitas dan mengembangkan semua elemen kecerdasan siswa
3. Mengembangkan manajemen yang memungkinkan semua sumber daya pendidikan termanfaatkan secara maksimal
4. Membentuk kebiasaan belajar siswa yang efektif dan optimal

c. Jenjang Pendidikan dan Kurikulum

Dalam rangka pembelajaran di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan durasi idealnya adalah enam tahun mencakup tingkat SD dari kelas 1 hingga kelas 6 dengan rata-rata usia siswa sekitar 7 tahun. Kurikulum yang diterapkan di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan sama seperti kebanyakan sekolah dasar lainnya. Pentingnya pendidikan anak pada tingkat dasar diakui sebagai fondasi untuk mempersiapkan individu yang berkualitas di masa depan. Oleh karena itu, penyelenggaraan layanan di SDIT Al-Azhar harus dipikirkan dengan

cermat, memperhatikan perkembangan anak, perubahan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika budaya saat ini. Saat ini, kurikulum yang digunakan di SDIT Al-Azhar masih mencakup kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan 6 sementara kelas 1, 2, 4, dan 5 menggunakan kurikulum merdeka.

d. Struktur Organisasi Kepengurusan

Struktur organisasi kepengurusan di sini mencakup pengaturan atau penempatan individu-individu dalam sebuah kelompok yang erat kaitannya dengan hak, kewajiban, dan tanggung jawab di dalam sebuah lembaga. Organisasi dianggap sebagai bentuk kerjasama yang seimbang dan didasarkan pada tanggung jawab bersama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Kehadiran struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik akan mempermudah pelaksanaan tanggung jawab masing-masing individu yang pada akhirnya akan menghasilkan pembagian bidang tugas dan deskripsi pekerjaan yang jelas.

Lembaga SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan adalah lembaga yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti. Selain sudah memiliki struktur personalia yang terorganisir dengan baik lembaga ini juga memiliki job description dan program kerja yang mencakup tugas dan tanggung jawab sebagai panduan dalam menjalankan kegiatan organisasional.

g. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan Guru

Guru yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi akan memberikan dukungan yang signifikan terhadap usaha meningkatkan mutu pengetahuan siswa. Oleh karena itu, SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan menerapkan seleksi guru dengan mengutamakan komitmen tinggi dalam proses pengajaran dan memiliki keterampilan mengajar yang unggul. Jumlah guru di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan mencapai 13 orang. Data guru di SDIT Al-Azhar didapatkan dari hasil dokumentasi dari data yang diberikan oleh operator inti sekolah SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan. Berikut keadaan guru atau pendidik di SDIT Al-Azhar yang dicantumkan dalam bentuk tabel dari jumlah tenaga pendidik.

2) Keadaan Siswa

Anak sekolah dasar merupakan unsur yang penting dalam proses kegiatan belajar berlangsung, adapun anak sekolah dasar di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan sangat beragam latar belakang asalnya mereka tidak hanya berasal dari masyarakat Kelurahan Kowel saja akan tetapi juga berasal dari luar Kelurahan Kowel. Begitu juga usia mereka sangat beragam mulai dari usia 7 tahun. Sedangkan seluruh jumlah siswa mulai dari kelas 1-6 di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan sebanyak 192 siswa akan tetapi peneliti hanya mencantumkan data siswa kelas 4 di SDIT Al-Azhar.

h. Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas pendidikan merujuk kepada segala bentuk prasarana pendidikan yang digunakan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Untuk menjaga kelancaran dan mendukung berbagai kegiatan siswa di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, keberadaan sarana yang memadai sangat penting. Berbagai fasilitas terutama media belajar siswa selalu diupayakan, yaitu:

1) Musholla

Musholla memiliki peran yang sangat penting sebagai tempat berlangsungnya aktivitas belajar di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan. Aktivitas harian yang dimulai di musholla ini, yaitu dengan melaksanakan sholat dhuha dan pembacaan aqid yang berjumlah 50, merupakan kegiatan yang penuh makna dalam konteks pendidikan dan keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan agama dan pengembangan nilai-nilai keagamaan di antara siswa. Musholla juga berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk melaksanakan ibadah dan memperkuat spiritualitas siswa.

2) Ruang Kelas

Ruang kelas ini merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah institusi pendidikan seperti di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan. Ruang kelas merupakan tempat di mana siswa dan guru berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya 8 kelas

di SDIT Al-Azhar ini memberikan kesempatan bagi berbagai tingkat atau kelompok usia siswa untuk belajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Proses belajar mengajar di ruang kelas melibatkan guru yang memberikan pengetahuan, panduan, dan bimbingan kepada siswa. Siswa akan belajar berbagai mata pelajaran, keterampilan, dan nilai-nilai penting di sini. Ruang kelas juga biasanya dilengkapi dengan peralatan dan sumber daya yang mendukung pembelajaran, seperti papan tulis, meja, kursi, proyektor, dan perpustakaan kelas.

Pentingnya ruang kelas dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Tempat interaksi: ruang kelas memungkinkan interaksi antara guru dan siswa serta antar-siswa. Ini adalah tempat di mana pertanyaan diajukan, jawaban diberikan, dan diskusi dilakukan.
- b) Pembentukan lingkungan pembelajaran: ruang kelas yang nyaman dan terorganisir dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Ini dapat meningkatkan pemahaman dan konsentrasi siswa.
- c) Penerapan kurikulum: kurikulum pendidikan diterapkan di ruang kelas, dan guru memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan kurikulum.

- d) Pembangunan keterampilan sosial: siswa juga belajar keterampilan sosial di ruang kelas, seperti berkomunikasi, berkolaborasi, dan bekerja sama dalam kelompok.
- e) Pemberian umpan balik: guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam belajar dan memberikan bimbingan individu yang diperlukan.

Selain itu, ruang kelas juga dapat diubah menjadi tempat yang inspiratif dan kreatif untuk memotivasi siswa belajar dengan baik. Semoga ruang kelas di ASDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan dapat menjadi lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif dan positif bagi siswa.

3) Koperasi

Koperasi ini berfungsi sebagai alat untuk mengusahakan kebutuhan sekolah bagi para siswa dengan harga terjangkau. Kemudian barang yang tersedia di koperasi berupa kebutuhan siswa seperti: alat tulis, perlengkapan sekolah, makanan ringan, minuman dan lain-lain.

4) Media Belajar

Media belajar memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Di antara media-media yang disebutkan, inilah ciri-ciri media yang dapat mendukung pembelajaran:

- a) Papan tulis: papan tulis merupakan alat yang sangat umum digunakan dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan papan tulis untuk menggambar, menulis, dan menjelaskan konsep-konsep penting. Ini membantu visualisasi dan interaksi langsung dengan siswa.
- b) Proyektor: proyektor digunakan untuk menampilkan gambar, presentasi, atau materi multimedia kepada seluruh kelas. Ini memungkinkan siswa untuk melihat materi dengan jelas dan membantu guru dalam menjelaskan konten yang lebih kompleks.
- c) Gambar sesuai kegiatan: penggunaan gambar dan ilustrasi sesuai dengan topik yang diajarkan dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Gambar dapat memberikan representasi visual yang membantu dalam memahami abstraksi.
- d) Lain-lain (media tambahan): media-media tambahan dapat mencakup berbagai alat, seperti model tiga dimensi, buku teks, rekaman audio, permainan pendidikan, dan sebagainya. Ini digunakan untuk memberikan beragam pengalaman pembelajaran kepada siswa.

5) Lapangan Sekolah

lapangan sekolah merupakan bagian penting dari fasilitas sekolah yang memiliki banyak fungsi. Berikut beberapa fungsi dari lapangan sekolah:

- a) Upacara: lapangan sekolah sering digunakan sebagai tempat untuk mengadakan upacara bendera, seperti upacara pagi atau peringatan hari-hari besar nasional. Ini adalah tempat di mana siswa berkumpul untuk menyanyikan lagu kebangsaan dan menghormati bendera.
- b) Olahraga: lapangan sekolah biasanya digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga seperti sepak bola, bola basket, voli, tenis lapangan, dan banyak lagi. Kegiatan olahraga ini penting untuk meningkatkan kesehatan fisik siswa dan mengembangkan keterampilan atletik.
- c) Pramuka: lapangan sekolah sering digunakan untuk pertemuan dan kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka melibatkan kegiatan di alam terbuka, pelatihan keterampilan bertahan hidup, dan pengembangan karakter.
- d) Kegiatan sosial dan budaya: lapangan juga dapat digunakan untuk berbagai acara sosial dan budaya.
- e) Kegiatan ekstrakurikuler: banyak sekolah juga menggunakan lapangan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka.

f) Ruang bermain: bagi siswa SD, lapangan sekolah sering berfungsi sebagai ruang bermain di luar kelas. Anak-anak dapat bermain dan berinteraksi di sini selama istirahat atau setelah jam pelajaran.

2. Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan informasi mengenai data hasil temuan penelitian yang dianggap signifikan. Data ini meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif terkait beberapa persoalan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

a. Peran Guru Dalam Penerapan Metode *Word Guessing* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 Di SDIT Al-Azhar

Sebelum melakukan wawancara kepada guru, peneliti melakukan observasi pertama pada hari Kamis 30 Oktober 2023 di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan terkait situasi dan kondisi sekolah. Mengamati situasi dan kondisi sekolah merupakan langkah penting dalam pemahaman tentang lingkungan pendidikan. Ini dapat membantu peneliti memahami berbagai aspek yang memengaruhi pengalaman belajar siswa, serta membantu dalam perbaikan dan pengembangan sekolah. Berikut beberapa hal yang dapat diperhatikan ketika mengamati situasi dan kondisi sekolah:

- 1) Fasilitas sekolah: mengamati kondisi gedung sekolah, ruang kelas, fasilitas olahraga, toilet, dan fasilitas umum lainnya. Pastikan bahwa semua fasilitas ini dalam keadaan baik dan aman.
- 2) Kurikulum dan Materi Pelajaran: mengamati kurikulum yang digunakan oleh sekolah dan bagaimana materi pelajaran diajarkan.
- 3) Metode Pengajaran: mengamati cara guru mengajar, apakah mereka menggunakan metode yang beragam, melibatkan siswa secara aktif, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik.
- 4) Kepemimpinan Sekolah: mengamati bagaimana kepala sekolah dan staf administrasi mengelola sekolah.
- 5) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: melihat sejauh mana orang tua dan komunitas lokal terlibat dalam kegiatan sekolah dan apakah ada komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua.
- 6) Kedisiplinan dan Keamanan: memastikan bahwa aturan disiplin dijalankan dengan baik dan bahwa lingkungan sekolah aman bagi siswa dan staf.
- 7) Teknologi Pendidikan: memerhatikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, apakah sekolah memanfaatkan perangkat dan sumber daya digital.
- 8) Ketersediaan Sumber Daya: melihat apakah sekolah memiliki cukup sumber daya seperti buku teks, peralatan, dan fasilitas pendukung untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

9) Budaya Sekolah: mengamati budaya sekolah dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh komunitas sekolah. Apakah ada semangat kerja sama, rasa hormat, dan inklusivitas di antara staf dan siswa?¹

Kemudian mengamati situasi dan kondisi siswa. Mengamati situasi dan kondisi siswa merupakan langkah penting dalam dunia pendidikan. Observasi ini peneliti dapat mengetahui dalam memahami kebutuhan, kemajuan, dan tantangan yang dihadapi oleh setiap siswa. Berikut adalah beberapa hal yang dapat diamati dalam mengamati situasi dan kondisi siswa.

- 1) Perkembangan Kognitif: mengamati kemampuan kognitif siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, memahami konsep, dan kemampuan belajar. Ini akan membantu dalam menyesuaikan metode pengajaran.
- 2) Keterlibatan Sosial: mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan staf sekolah. Ini dapat membantu dalam memahami dinamika sosial di lingkungan sekolah.
- 3) Gaya Belajar: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengamati apakah siswa lebih efektif dalam belajar melalui metode ceramah atau menggunakan metode yang lainnya. Ini akan membantu dalam menyusun metode pelajaran yang sesuai.

¹ Hasil observasi di Sekolah SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan pada tanggal 30 Oktober 2023 Jam 08.00 WIB.

- 4) **Kebutuhan Khusus:** memperhatikan apakah ada siswa yang berkebutuhan khusus, seperti siswa dengan disabilitas fisik atau kebutuhan pendidikan khusus. Ini akan memungkinkan sekolah untuk menyediakan dukungan yang diperlukan.
- 5) **Kinerja Akademik:** memantau hasil tes, tugas, dan pekerjaan siswa untuk memahami sejauh mana mereka telah memahami materi pelajaran. Ini akan membantu dalam menentukan apakah perlu ada perbaikan atau penyempurnaan.
- 6) **Keadaan Kehidupan Siswa:** mengamati faktor-faktor di luar sekolah yang dapat memengaruhi kinerja siswa, seperti masalah keluarga, lingkungan sosial, dan keadaan kehidupan. Ini dapat membantu sekolah dalam memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.

Dalam proses mengamati pelajaran menggunakan metode "*word guessing*," penting untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa, serta memberi mereka kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan ini. Selain itu, penting juga untuk mengukur hasil dan memastikan bahwa siswa benar-benar memahami makna kata-kata yang mereka tebak berdasarkan konteks.²

Peran guru dalam penerapan metode *word guessing* sangat penting. Karena guru dapat membimbing siswa dalam memahami konteks kalimat, memperluas wawasan, dan meningkatkan keterampilan

² Hasil Observasi di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan pada hari selasa tanggal 01 November 2023 jam 08.00 WIB.

pemahaman membaca. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki dan mengembangkan keterampilan mereka dalam menebak kata-kata.

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kepada ibu kiki selaku guru kelas 4 di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan tentang kapan guru menggunakan metode *word guessing* atau tebak kata ketika pembelajaran.

“Guru menggunakan metode *word guessing* atau tebak kata disini dalam konteks pembelajaran bahasa, terutama ketika mengajar anak-anak atau siswa yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa yang sulit. Guru dapat menggunakan metode "*word guessing*" atau "tebakan kata" saat pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa. Penting untuk dicatat bahwa metode *word guessing* sebaiknya digunakan dengan bijak dalam konteks yang relevan. Guru harus memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa saat mereka mencoba menebak makna kata.”³

“Dari hasil wawancara kepada ibu Kiki yang merupakan guru kelas 4, saya menggunakan metode "*word guessing*" dalam pembelajaran ini mbak dengan beberapa alasan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, berikut alasan mengapa saya menggunakan metode *word guessing* saat pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya : bisa meningkatkan pemahaman konteks, bisa meningkatkan keterampilan membaca, bisa mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar, siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, bisa melatih mental dan kepercayaan diri siswa dan siswa lebih tertarik lagi dalam mengikuti pelajaran.”

Kemudian apa yang menjadi penghambat ketika guru menggunakan metode *word guessing*

“Yang menjadi penghambat dalam menggunakan metode *word guessing* bagi saya mbak diantaranya: keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu: guru merasa terbatas oleh jadwal yang padat, yang membuat sulit untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan tebak kata yang sesuai,

³ Nurul Rizki Agustin, Guru Kelas 4 di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2023).

kesulitan dalam menyesuaikan materi: saya perlu merancang tebak kata yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa mereka. Kesulitan ini mungkin muncul jika siswa memiliki tingkat keterampilan yang beragam. kebingungan siswa: beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan memahami aturan dan petunjuk dalam tebak kata, yang bisa menghambat pembelajaran mereka karena kecerdasan murid itu tidak sama pada antar murid apalagi di sekolah dasar.⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas 4 tentang guru menggunakan metode *word guessing* saat pembelajaran dia mengatakan bahwa:

“Iya bu saya merasa senang dengan metode ini karena membuat saya tidak bosan ketika mendengarkan penjelasan ibu dan juga dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif ujanya. Karena metode ini dapat melibatkan aktivitas seperti permainan kata, teka-teki kata, atau penggunaan gambar dan konteks untuk membantu siswa menebak makna kata yang tidak dikenal.”⁵

Kemudian Shofiatun Najah yang merupakan salah satu siswi kelas 4 mengatakan bahwa:

“Pembelajaran dengan menggunakan metode "*word guessing*" ini menjadi lebih menarik bu, karena penggunaan metode ini dapat mencakup berbagai aktivitas, kita bisa bermain menggunakan kata-kata, tebak-tebakan, atau pemahaman konteks untuk menebak makna kata yang tidak diketahui. Sehingga saya bisa bermain sambil belajar ujar salah satu siswi tersebut. Dan juga ada perbedaan ketika ibu menggunakan metode *word guessing* dengan tidak menggunakan metode *word guessing* saat pembelajaran, ketika guru menggunakan metode *word guessing* dalam pembelajaran siswa merasa lebih senang, tidak merasa bosan ketika mengikuti pelajaran, bisa melatih mental dan kepercayaan diri, bisa melatih percakapan antar teman dan masih banyak lagi.”⁶

⁴ Nurul Rizki Agustin, Guru Kelas 4 di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, *Wawancara Langsung* (01 November 2023).

⁵ Moh Yaqin dan Muhammad Ferli Agustiawan, Salah satu siswa kelas 4 di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2023).

⁶ Shofiatun Najah, Salah satu siswi kelas 4 di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 November 2023).

b. Penggunaan Metode *Word Guessing* Pada Siswa Kelas IV Di SDIT

Al- Azhar

Pendekatan yang menekankan pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan makna dalam pembelajaran sangat penting dalam dunia pendidikan. Metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan siswa dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang positif dan memungkinkan hasil belajar yang lebih baik. Berikut beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan:

- 1) Penggunaan metode pembelajaran yang aktif: Mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Metode seperti diskusi kelompok, eksperimen, proyek, dan permainan edukasi dapat membantu siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Penyesuaian pembelajaran: setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Guru perlu memahami gaya belajar siswa dan menyusun metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Penggunaan media pembelajaran yang beragam: penggunaan media seperti gambar, video, presentasi, dan teknologi pendidikan dapat membantu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.
- 4) Keterlibatan siswa: mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembelajaran dan mengekspresikan pendapat mereka dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

- 5) Pembelajaran kontekstual: mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu mereka melihat relevansi materi yang dipelajari.
- 6) Pemberian umpan balik positif: memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif kepada siswa dapat meningkatkan motivasi dan harga diri mereka.
- 7) Lingkungan pembelajaran yang mendukung: menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan aman adalah penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif.
- 8) Berfokus pada tujuan pembelajaran: pastikan bahwa pembelajaran tetap berfokus pada mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

“Seperti yang telah diungkapkan oleh pengajar kelas empat, untuk mencapai tujuan pendidikan bersama, perlu dilakukan kegiatan-kegiatan substansial dengan dukungan penuh dari berbagai sumber, sehingga efisiensi pembelajaran dapat ditingkatkan. Perencanaan kegiatan menjadi penting dalam konteks pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa pendekatan yang sesuai dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dapat bervariasi tergantung pada usia dan tingkat perkembangan siswa. Guru perlu terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk menghadapi perubahan dalam metode dan teknologi pembelajaran, serta untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap bermakna dan menyenangkan bagi siswa mereka.”⁷

Perencanaan merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pendidikan memungkinkan para pemangku kepentingan seperti guru, pengelola sekolah, dan siswa, untuk

⁷ Nurul Rizki Agustin, Guru Kelas 4 di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2023).

mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, mengambil tindakan yang tepat, dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tindakan tersebut. Berikut adalah beberapa poin penting terkait perencanaan dalam konteks pendidikan:

- 1) Tujuan dan sasaran: perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan harus jelas, spesifik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Tindakan: setelah tujuan dan sasaran ditetapkan, perencanaan mencakup penentuan tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Ini termasuk merancang kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan aktivitas pendukung lainnya.
- 3) Penyelenggaraan: perencanaan juga mencakup siapa yang akan melaksanakan tindakan-tindakan tersebut. Ini melibatkan alokasi peran dan tanggung jawab kepada guru, staf sekolah, dan siswa.
- 4) Sumber daya: perencanaan pendidikan harus memperhitungkan sumber daya yang diperlukan, seperti buku teks, perangkat teknologi, fasilitas, dan pelatihan guru. Sumber daya ini harus dikelola dengan efisien.
- 5) Evaluasi dan pemantauan: setelah perencanaan dilaksanakan, penting untuk melakukan evaluasi dan pemantauan secara teratur. Hal ini memungkinkan penyesuaian perencanaan jika diperlukan dan memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai.

- 6) Kolaborasi: perencanaan pendidikan sering melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Ini penting untuk memastikan semua pemangku kepentingan terlibat dalam proses perencanaan dan berbagi visi yang sama.

Dengan melakukan perencanaan yang cermat, sebuah lembaga pendidikan dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik. Selain itu, perencanaan yang baik juga membantu mengukur kemajuan dan melakukan perbaikan jika diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

“Dari hasil wawancara kepada guru kelas 4 bahwa penggunaan metode tebak kata dalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, aktif, dan menyenangkan. Berikut beberapa alasan saya mengapa menggunakan metode tebak kata ketika proses belajar mengajar:

- 1) Siswa dapat berpartisipasi secara aktif: Dengan menggunakan metode tebak kata, siswa harus berpikir aktif dan mencoba menebak jawaban berdasarkan deskripsi yang diberikan. Hal ini memicu keterlibatan mereka dalam pembelajaran, memotivasi mereka untuk berpikir kritis, dan berkontribusi dalam diskusi kelas.
- 2) Interaksi sosial: metode ini dapat mempromosikan interaksi sosial di kelas. Siswa bisa bekerja sama dalam kelompok atau berpasangan untuk menebak kata-kata dan berbagi jawaban mereka. Ini membantu membangun keterampilan sosial dan kerja sama.
- 3) Peningkatan kosakata: dengan menebak kata-kata berdasarkan deskripsi, siswa dapat memperluas kosakata mereka. Mereka akan terpapar pada beragam kata dan frasa baru, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa.
- 4) Pembelajaran lebih menyenangkan: metode ini sering kali dianggap menyenangkan oleh siswa karena mereka dapat berpartisipasi dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif. Hal ini dapat membantu menjaga motivasi belajar siswa.
- 5) Menggunakan media kartu kata: penggunaan media kartu kata, seperti kartu deskripsi dan kartu jawaban, memberikan keragaman dalam metode pengajaran. Guru dapat merancang kartu-kartu ini dengan berbagai tingkat kesulitan untuk menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.

- 6) Dapat memecahkan masalah: metode tebak kata mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari tahu jawaban berdasarkan petunjuk yang ada. Ini merupakan keterampilan yang sangat penting dalam proses belajar.
- 7) Bisa memahami konteks: dalam proses menebak kata, siswa juga dapat belajar untuk memahami konteks dan bagaimana kata-kata digunakan dalam kalimat. Ini membantu mereka untuk memahami bahasa lebih dalam.”⁸

Selain itu, metode tebak kata juga dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, seperti bahasa, sains, sejarah, dan matematika, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam berbagai aspek pendidikan. Itu semua berkontribusi pada pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif.

Pendekatan untuk mengatasi kebosanan dan ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran dengan metode ceramah adalah mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa. Sehingga guru kelas 4 menggunakan metode yang melibatkan siswa yakni dengan menggunakan metode *word guessing* atau tebak kata merupakan salah satu alternatif yang bisa sangat efektif dalam hal ini. Guru kelas 4 mengatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa metode ini dapat membantu siswa lebih senang dan aktif dalam pembelajaran:

- 1) Keterlibatan aktif siswa: metode *word guessing* mengharuskan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Mereka harus berpikir,

⁸ Nurul Rizki Agustin, Guru Kelas 4 di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 November 2023).

menebak, dan memberikan jawaban, yang membantu mereka lebih terlibat secara kognitif dalam materi pelajaran.

- 2) Pembelajaran aktif: dengan menebak kata-kata dan konsep yang terkait dengan topik pelajaran, siswa belajar secara aktif daripada hanya menerima informasi pasif dalam metode ceramah. Aktivitas ini memungkinkan mereka untuk memproses informasi lebih mendalam.
- 3) Peningkatan Keterampilan Bahasa: dengan metode ini siswa dapat meningkatkan keterampilan bahasa siswa, baik dalam hal pemahaman kata-kata, ejaan, maupun pemahaman konteks penggunaan kata-kata.
- 4) Kreativitas dan komunikasi: tebak kata bisa mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam mencari jawaban dan berkomunikasi dengan teman sekelas. Ini juga membantu dalam pengembangan keterampilan berbicara dan mendengar.
- 5) Motivasi dan kesenangan: Pembelajaran yang melibatkan unsur permainan atau tantangan cenderung membuat siswa lebih termotivasi. Mereka mungkin merasa lebih senang dan tertantang untuk berpartisipasi aktif dalam kelas.
- 6) Pemberian ruang untuk ekspresi: metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide, pendapat, dan pemahaman mereka tentang topik pembelajaran. Mereka dapat berbagi jawaban mereka, memecahkan masalah, dan berdiskusi.

7) Variasi dalam pembelajaran: menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti Word Guessing, membantu menghindari monotoninya pembelajaran dan memberikan variasi yang diperlukan untuk menjaga minat siswa.

Guru perlu memastikan bahwa metode *word guessing* diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum dan materi pelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa ada kesempatan bagi semua siswa untuk berpartisipasi dan memberikan umpan balik yang memadai. Dengan mengadopsi metode ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar mereka.

Metode *word guessing* atau metode tebak kata yang diajarkan oleh guru kelas 4 merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengandalkan kartu teka-teki dan kartu jawaban. Tujuan utamanya adalah mengajarkan siswa cara menebak kata atau konsep tertentu dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Berikut adalah beberapa poin penting tentang metode ini:

1) Penggunaan kartu teka-teki dan kartu jawaban: metode ini melibatkan dua jenis kartu, yaitu kartu teka-teki dan kartu jawaban. Kartu teka-teki berisi pertanyaan atau teka-teki, sementara kartu jawaban berisi jawaban yang benar.

- 2) Pencocokan kartu: siswa diminta untuk mencocokkan kartu teka-teki dengan kartu jawaban yang sesuai. Mereka harus memahami teka-teki dan mencari jawaban yang benar dari kartu jawaban.
- 3) Penggunaan media kartu atau kertas: metode ini biasanya menggunakan kartu berukuran 10 cm x 10 cm atau 5 cm x 10 cm sebagai media pembelajaran. Kartu tersebut dapat berisi teka-teki atau ciri-ciri yang terkait dengan jawaban yang harus ditebak.
- 4) Pengembangan kemampuan berpikir: metode tebak kata ini dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka harus menganalisis teka-teki dan mencari solusi yang tepat.
- 5) Pendekatan interaktif: metode ini mendorong interaksi antara siswa, karena mereka bekerja sama untuk mencocokkan teka-teki dengan jawaban yang benar. Ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- 6) Peningkatan kosa kata: melalui permainan tebak kata, siswa juga dapat memperluas kosakata mereka karena mereka akan terpapar pada berbagai kata dan definisi.

Metode ini merupakan contoh metode dari pendekatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, yang dapat membantu siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memahami konsep-konsep dengan lebih baik.

“Hasil wawancara dengan guru kelas 4 bahwa penggunaan metode tebak kata melalui kartu kata yang berisi soal dan jawaban merupakan salah satu cara yang umum digunakan dalam pembelajaran bahasa di berbagai

tingkat pendidikan. Metode ini membantu siswa untuk memahami dan mengingat kosakata dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.”⁹

Berikut langkah-langkah yang digunakan sebelum guru melaksanakan metode *word guessing* atau tebak kata sebagai berikut:

- 1) Persiapan kartu kata: guru menyiapkan kartu-kartu kata yang terbuat dari kardus bekas atau kertas berwarna-warni. Setiap kartu berisi satu kata sebagai soal (kata yang harus ditebak) dan satu kata berikutnya berisi jawaban (solusi dari tebak kata tersebut).
- 2) Pembagian kartu: guru membagikan kartu-kartu kata ini kepada siswa. Siswa biasanya bekerja secara individu atau dalam kelompok kecil untuk menebak kata yang benar.
- 3) Proses tebak kata: siswa membaca kata yang menjadi soal pada kartu mereka dan mencoba menebak kata yang benar berdasarkan konteks atau petunjuk yang ada.
- 4) Pengecekan jawaban: setelah siswa mencoba menebak kata, mereka memeriksa kartu kata untuk menemukan jawaban yang benar. Ini memberi mereka umpan balik instan tentang kebenaran jawaban mereka.
- 5) Diskusi dan klarifikasi: guru dapat menggunakan kesempatan ini untuk memberikan penjelasan tambahan atau klarifikasi tentang arti kata yang dijawab. Ini membantu siswa memahami makna dan penggunaan kata dengan lebih baik.

⁹ Nurul Rizki Agustin, Guru Kelas 4 di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, *Waawancara Langsung* (04 November 2023).

Metode tebak kata ini membantu siswa untuk memperluas kosakata mereka, mengasah pemahaman konteks, dan meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar dalam bahasa yang dipelajari. Selain itu, ini juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang dapat membantu siswa tetap termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran bahasa.

Hasil wawancara dengan guru kelas 4 di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan terkait dengan apakah penggunaan metode *word guessing* dapat efektif dan efisien pada saat proses pembelajaran berlangsung

“Dalam konteks pembelajaran, metode *word guessing* atau tebak kata memang bisa menjadi cara yang efektif dan efisien untuk mengajar. Berikut beberapa alasan mengapa guru kelas 4 mengatakan bahwa metode ini bisa efektif dan efisien:

- 1) Bisa meningkatkan partisipasi siswa: metode *word guessing* dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka harus berpikir dan berpartisipasi untuk menebak kata yang benar. Ini dapat membantu mengurangi rasa bosan dan meningkatkan motivasi siswa.
- 2) Bisa mengembangkan keterampilan berbicara: ketika siswa menebak kata, mereka juga harus menggunakan keterampilan berbicara mereka untuk menjelaskan mengapa mereka memilih kata tersebut. Ini membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi siswa.
- 3) Bisa menambah kosa kata: metode ini memungkinkan siswa untuk memperluas kosa kata mereka karena mereka terus menebak kata-kata baru. Ini penting untuk pengembangan bahasa dan literasi.
- 4) Bisa meningkatkan minat belajar: keterlibatan siswa dalam metode *word guessing* dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menantang. Hal ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran dan memotivasi mereka untuk belajar lebih lanjut.¹⁰

Dengan demikian, metode *word guessing* bisa efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Namun ibu Kiki mengatakan, perlu

¹⁰ Nurul Rizki Agustin. Guru kelas 4 di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 November 2023).

diingat bahwa setiap metode pembelajaran mungkin lebih cocok untuk beberapa materi dari pada yang lain, dan variasi dalam metode pembelajaran bisa menjadi pendekatan yang lebih baik dalam mengajar berbagai konsep. Dengan begitu, pembelajaran bahasa di SDIT Al-Azhar dapat menjadi lebih interaktif, efisien, dan lebih memotivasi bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan memahami kosakata mereka.

Kelihatannya Moh Yaqin, Muhammad Ferli Agustiawan dan beberapa siswa lainnya senang dan merasa lebih tertarik ketika belajar menggunakan media kartu berwarna-warni. Penggunaan media yang menarik dan interaktif seperti ini dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Itu adalah pendekatan yang baik untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Semoga semangat belajar mereka terus berkembang.

Dalam konteks pembelajaran di SDIT Al-Azhar yang sudah disebutkan bahwa metode "*word guessing*" atau "tebak kata" digunakan sebagai salah satu teknik pengajaran. Metode ini melibatkan persiapan guru sebelumnya, termasuk penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau modul ajar, serta persiapan media untuk kegiatan bermain yang mencari kata-kata yang sudah ditentukan oleh guru.

Adapun langkah-langkah yang digunakan guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung sebagai berikut:

- 1) Penyusunan RPP/modul ajar: guru menyiapkan RPP atau modul ajar yang berisi materi pelajaran, tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang akan diambil, dan metode yang akan digunakan. Metode "word guessing" atau "tebak kata" mungkin akan dicantumkan di sini.
- 2) Persiapan media: guru menyiapkan media atau alat yang akan digunakan dalam kegiatan bermain. Media ini mungkin berupa daftar kata-kata atau kartu-kartu kata yang akan digunakan dalam permainan.
- 3) Pelaksanaan kegiatan: guru memulai kegiatan dengan menjelaskan aturan permainan kepada siswa. Siswa kemudian mencari kata-kata yang sudah ditentukan oleh guru, dan mereka dapat mencoba menebak kata tersebut.
- 4) Pembahasan: setelah permainan selesai, guru bisa melakukan pembahasan. Guru menjelaskan arti dari kata-kata yang ditebak, menjelaskan konsep atau materi yang terkait dengan kata-kata tersebut, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa.

Metode "*word guessing*" atau "tebak kata" seperti ini dapat digunakan untuk memperkaya kosa kata siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini juga

bisa membantu siswa dalam mengingat dan menggunakan kosakata yang mereka pelajari.

c. kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan metode *Word Guessing* pada siswa kelas IV di SDIT Al-Azhar

metode *word guessing* atau tebak kata sangat efektif ketika terkait dengan materi yang melibatkan anak secara langsung dan terhubung dengan kehidupan sehari-hari di sekitarnya. Tujuan penggunaan metode ini adalah agar anak dapat lebih memahami dan mendalami informasi yang diajarkan melalui pengamatan langsung yang mereka lakukan.

Di lembaga kelemahan dalam metode *word guessing* atau tebak kata ini sangat diperlukan karena adanya kelemahan ini maka guru bisa mengetahui tidak semua kegiatan bisa menggunakan metode *word guessing* tersebut. Untuk mengetahui kelemahan peran guru dalam menggunakan metode *word guessing*.

Ibu Kiki selaku guru kelas 4 mengatakan bahwa kelemahan dari metode *word guessing* atau tebak kata antara lain sebagai berikut:

1) Waktu yang digunakan cukup lama

Membutuhkan waktu yang agak lama, guru harus mempersiapkan terlebih dahulu sebelum menggunakan metode ini supaya kegiatan tersebut akan berjalan dengan lancar. Metode ini membutuhkan waktu yang agak lama karena proses yang akan digunakan cukup banyak.

2) Kurangnya pemahaman mendalam : Metode tebak kata biasanya hanya menguji kemampuan siswa untuk mengidentifikasi kata yang benar dalam konteks tertentu. Ini tidak selalu mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang makna kata atau konsep yang mendasarinya.

3) Ketergantungan pada petunjuk: siswa mungkin menjadi terlalu tergantung pada petunjuk dari guru daripada mengembangkan kemampuan mereka sendiri untuk memecahkan masalah atau merangsang pemikiran kritis.

4) Anak kadang kurang kondusif

Penting bagi guru untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan konteks kelas. Metode tebak kata mungkin memiliki tempat dalam pengajaran untuk mengasah kemampuan pemahaman konteks dan kosa kata.

“Tbu Kiki selaku guru kelas 4 mengatakan bahwa Penggunaan permainan tebak kata atau *word guessing* selain memiliki kelemahan juga terdapat beberapa kelebihan, terutama dalam konteks hiburan dan pembelajaran.”¹¹

Berikut adalah beberapa kelebihan dari penggunaan *word guessing*:

1) Melatih kemampuan bahasa: Pendekatan menebak kata dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan berbahasa dan perluasan kosakata. Peserta harus mengeluarkan ide kata yang

¹¹ Nurul Rizki Agustin, Guru Kelas 4 di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, *Wawancara Langsung* (05 November 2023).

sesuai dengan petunjuk yang diberikan, hal ini dapat berkontribusi pada perkembangan kemampuan bahasa.

- 2) Hiburan dan kesenangan: *word guessing* seringkali merupakan permainan yang sangat menyenangkan. Ini dapat dimainkan dengan teman dan keluarga, yang membuatnya menjadi cara yang bagus untuk menghabiskan waktu bersama dan menciptakan pengalaman positif.
- 3) Latihan otak: permainan tebak kata melibatkan pemecahan masalah dan pemikiran kreatif. Pemain harus berpikir secara logis dan berusaha menemukan kata yang tepat, yang dapat melatih otak dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah.
- 4) Pembelajaran kontekstual: permainan tebak kata sering menggunakan petunjuk yang berkaitan dengan konteks tertentu. Ini dapat membantu pemain memahami makna kata dalam konteks tertentu, yang merupakan metode pembelajaran yang efektif.
- 5) Menstimulasi komunikasi: *word guessing* merupakan cara yang baik untuk merangsang komunikasi dan diskusi. Pemain harus berkomunikasi dengan tim atau lawan main mereka untuk memecahkan teka-teki, yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berinteraksi dengan orang lain.
- 6) Fleksibilitas: *word guessing* dapat dimainkan dalam berbagai situasi, baik di rumah, di sekolah, atau di lingkungan sosial. Ini

merupakan permainan yang dapat disesuaikan dengan berbagai kelompok usia dan tingkat kemampuan.

- 7) Mengasah imajinasi: pemain seringkali harus menggunakan imajinasi mereka untuk mencari tahu jawaban yang benar. Ini memungkinkan mereka untuk berpikir di luar kotak dan melatih kreativitas mereka.
- 8) Edukatif: *word guessing* dapat diubah menjadi alat pembelajaran yang efektif. Ini dapat digunakan dalam pengajaran bahasa, pendidikan vokabulari, atau pengajaran konsep tertentu.
- 9) Dapat dimainkan secara online: dalam dunia digital, ada banyak permainan tebak kata yang dapat dimainkan secara online, sehingga memungkinkan pemain untuk berinteraksi dengan orang dari seluruh dunia.

Meskipun *word guessing* memiliki banyak kelebihan, penting untuk diingat bahwa seperti semua aktivitas, ini harus dimainkan dengan wajar untuk menghindari ketergantungan atau penyalahgunaan waktu ujarnya ibu Kiki selaku guru kelas 4.

B. Pembahasan

1. Peran guru dalam penerapan metode *word guessing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 4 di SDIT Al-Azhar

Menurut Edi Purnomo metode pembelajaran tebak kata atau *word guessing* adalah cara menyampaikan materi dengan menggunakan kata-kata singkat yang terdapat dalam kartu permainan. Hal ini bertujuan

agar anak dapat memahami pesan pembelajaran melalui interaksi dengan kartu tersebut. Oleh karena itu, disarankan untuk membuat kartu permainan yang berisi berbagai pertanyaan yang memerlukan jawaban singkat, mencakup seluruh konsep atau pernyataan yang diajarkan. Dengan demikian, kegiatan menebak kata dianggap sebagai langkah awal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Melalui metode tebak kata, murid dipandu untuk memahami dan mengidentifikasi pesan-pesan yang terkandung dalam materi pembelajaran.¹²

Metode *word guessing* tebak kata adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa menggunakan kartu teka-teki yang dipasangkan dengan kartu berisi pertanyaan dan jawaban. Kegiatan ini dilakukan dengan siswa membentuk pasangan untuk berpartisipasi dalam permainan tebak kata.

Pembelajaran berkaitan dengan cara mendidik peserta didik atau bagaimana menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar dengan mudah, serta menginspirasi motivasi mereka untuk mengejar pemahaman materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran, pendidik diharapkan untuk

¹²Supingi, "Penerapan Metode Tebak Kata Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Peranan Indonesia Dalam Era Globalisasi di SD Negeri 025 Indra Puri", *DiklatReview: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Vol. 2 No. 2 (Agustus, 2018). 202-203.

merancang beragam metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran..¹³

Di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan ini menggunakan metode *word guesing* ketika proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya metode *word guessing* ini guru dapat mengetahui keaktifan siswa dalam belajar dari menggunakan metode ini untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Di situlah peneliti dapat mengetahui bagaimana peran guru dalam menggunakan metode *word guessing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Peran guru dalam penerapan metode *word guessing* sangat penting. Karena guru dapat membimbing siswa dalam memahami konteks kalimat, memperluas wawasan, dan meningkatkan keterampilan pemahaman membaca. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki dan mengembangkan keterampilan mereka dalam menebak kata-kata.

Sebelum anak menggunakan media kartu teka teki itu ibu Kiki sebagai guru kelas 4 memberi contoh terlebih dahulu kepada peserta didik. Proses penggunaan metode *word guessing* ini langkah yang pertama guru menyiapkan media atau alat yang akan digunakan dalam kegiatan bermain, kemudian guru memanggil 2 siswa ke depan dan saling

¹³Ara Hidayat, "Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)," *Jurnal An Nur* Vol. IV No. 1 (1 Februari, 2012). 40.

berhadap-hadapan, kemudian guru memulai kegiatan dengan menjelaskan aturan permainan kepada siswa, yang terakhir guru mengintruksikan untuk memulainya.

Dalam menggunakan metode *word guessing* ini hasilnya memuaskan terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena peserta didik lebih terlihat aktif dan tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung dan juga bisa melatih mental dan kepercayaan peserta didik.¹⁴

Dari hasil paparan diatas sesuai dengan hasil yang ada pada kajian teori dengan data yang dapat dari lapangan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. penggunaan metode *Word Guessing* pada siswa kelas IV di SDIT Al-Azhar

Menurut Muhammad Hanif Mukhlas dalam karyanya, ia menyebutkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode menebak kata melibatkan kemampuan menebak suatu kata dengan menyebutkan serangkaian kata tertentu hingga kata yang dimaksud berhasil ditebak. Pendekatan ini merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan unsur permainan, sesuai dengan sifat siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai bermain dan memiliki tingkat kompetensi yang masih berkembang.

¹⁴ Hasil Observasi di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan pada hari kamis tanggal 30 Oktober 2023 jam 08.00 Wib.

Permainan menebak kata ini bertujuan untuk melatih siswa dalam mengingat dan menerapkan konsep yang telah dipelajari, termasuk informasi baru yang mungkin muncul selama permainan. Tujuan utamanya adalah membiasakan siswa untuk berbicara tanpa ragu atau takut membuat kesalahan, sambil mengasah keterampilan mengidentifikasi dan merangkai kalimat.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas 4 bahwa penggunaan metode tebak kata dalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, aktif, dan menyenangkan. Berikut beberapa alasan saya mengapa menggunakan metode tebak kata ketika proses belajar mengajar:

- 1) Siswa dapat berpartisipasi secara aktif: Dengan menggunakan metode tebak kata, siswa harus berpikir aktif dan mencoba menebak jawaban berdasarkan deskripsi yang diberikan. Hal ini memicu keterlibatan mereka dalam pembelajaran, memotivasi mereka untuk berpikir kritis, dan berkontribusi dalam diskusi kelas.
- 2) Interaksi sosial: metode ini dapat mempromosikan interaksi sosial di kelas. Siswa bisa bekerja dalam kelompok atau berpasangan untuk menebak kata-kata dan berbagi jawaban mereka. Ini membantu membangun keterampilan sosial dan kerja sama.
- 3) Peningkatan kosakata: dengan menebak kata-kata berdasarkan deskripsi, siswa dapat memperluas kosakata mereka. Mereka akan

terpapar pada beragam kata dan frasa baru, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa.

- 4) Pembelajaran lebih menyenangkan: metode ini sering kali dianggap menyenangkan oleh siswa karena mereka dapat berpartisipasi dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif. Hal ini dapat membantu menjaga motivasi belajar siswa.
- 5) Menggunakan media kartu kata: penggunaan media kartu kata, seperti kartu deskripsi dan kartu jawaban, memberikan keragaman dalam metode pengajaran. Guru dapat merancang kartu-kartu ini dengan berbagai tingkat kesulitan untuk menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.
- 6) Dapat memecahkan masalah: metode tebak kata mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari tahu jawaban berdasarkan petunjuk yang ada. Ini merupakan keterampilan yang sangat penting dalam proses belajar.¹⁵

Sedangkan metode *word guessing* sendiri merujuk pada tindakan menebak suatu kata dengan menyebutkan kata-kata tertentu hingga kata yang dimaksudkan terungkap. *Word guessing*, atau yang dikenal sebagai tebak kata, adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur permainan dan sesuai dengan sifat siswa sekolah dasar yang cenderung suka bermain dan memiliki keterampilan kompetitif. Metode

¹⁵ Hasil Observasi di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan pada hari jum'at tanggal 01 November 2023 jam 08.00 Wib.

ini menggunakan teka-teki yang dipasangkan dengan kartu jawaban teka-teki sebagai media pembelajaran.¹⁶

3. kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan metode *Word Guessing* pada siswa kelas IV di SDIT Al-Azhar

Dari hasil wawancara dan obeservasi yang penulis lakukan dengan guru kelas 4, bahwasannya dalam menggunakan metode *word guessing* atau tebak kata di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan itu juga memiliki kendala tersendiri diantaranya, yaitu:

1. Waktu yang digunakan cukup lama
2. Ketergantungan pada petunjuk
3. Anak kadang kurang kondusif

Selain metode *word guessing* atau tebak kata mempunyai kelemahan metode ini juga mempunyai kelebihan tersendiri diantaranya:

1. Bisa melatih mental dan kepercayaan siswa
2. Hiburan dan kesenangan
3. Melatih otak
4. Pembelajaran kontekstual
5. Menstimulasi komunikasi
6. Fleksibilitas
7. Mengasah imajinasi
8. Edukatif

¹⁶ Nur Syamsiah dan Nelly Wedyawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana Kelas V," *Vox Edukasi* Vol. 8 No. 1 (April 2017). 32.

9. Bisa dimainkan secara online

Menurut Suprijono kelebihan dari metode *word guessing* atau tebak kata diantaranya sebagai berikut:

1. Anak akan memiliki kemampuan bahasa
2. Sangat menarik sehingga setiap siswa ingin mencobanya
3. Siswa menjadi tertarik untuk belajar
4. Memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa

Adapun kelemahan/kekurangan dari metode *word guessing* atau tebak kata sendiri diantaranya yaitu:

1. Memerlukan waktu yang cukup lama sehingga materi sulit untuk disampaikan
2. Bila siswa tidak menjawab dengan benar maka tidak semua siswa dapat maju Karena waktu terbatas.¹⁷

¹⁷ Ibid., 33.